

**PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS VIII UPT SPF
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

**MATILDIS SURYANTI
4517102024**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2021**

**PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS VIII UPT SPF
SMPNEGERI 35 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

MATILDIS SURYANTI

4517102024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS VIII UPT SPF
SMP NEGERI 35 MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

MATILDIS SURYANTI
NIM 4517102024

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Matildis Suryanti

NIM : 4517102024

Judul Skripsi : Pengaruh metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 KotMakassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku/

Makassar, 28 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Matildis Suryanti

ABSTRAK

Matildis Suryanti. 2021. *Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Kota Makassar*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa (dibimbing oleh A. Vivit Angreani dan Muhammad Bakri).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one- group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kota Makassar dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pretest, posttest dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk tes lisan. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik statistik inferensial parametrik jenis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa karena nilai $t_{hitung} \geq 0,05$ t_{tabel} (taraf signifikan derajat kebebasan 68%). Hasilnya H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $0,064 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Metode Debat Dan Keterampilan Berbicara.

ABSTRACT

Matildis Suryanti. 2021. The Effect of the Debate Method on the Speaking Skills of Class VIII Students of SMP Negeri 35 Makassar City. Essay. Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa (Supervised by A. Vivit Angreani and Muhammad Bakri).

This study aimed to determine the effect of the debate method on the speaking skills of the eighth grade students of SMP Negeri 35 Makassar City. This type of this study was an experimental research with a one-group pretest-posttest research design. The population of this study were all students of class VIII SMP Negeri 35 Makassar City and the sample of this study were students of class VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar City, totaling 35 people. Data collection techniques used pretest, posttest and documentation techniques. The instrument in this study was an oral test. The Technique analysis data used parametric inferential statistical technique with t test type. The results of this study indicate that there is an effect of the debate method on students' speaking skills because the value of t count 0.05 t table (significant degree of freedom 68%). The result is that H1 is accepted and H0 is rejected because $0.064 > 0.05$. It can be concluded that there is an effect of the debate method on students' speaking skill.

Keywords: debate method and speaking skill.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar”.Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan,bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. selaku rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Hj. St. Halia Batau, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa, dan Dr. H. A. Hamsiah, M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bosowa.
4. A. Vivit Angreani,S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

5. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. A. Hamsiah, M.Pd. selaku penguji I dan Dr. Syariah Madjid, M. Hum Selaku dosen Penguji II yang memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu urusan akademik, terimakasih atas segala bantuannya.
8. Parenrengi, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 35 Makassar.
9. Mei Mangetang, S.Pd. Selaku wali kelas VIII-6SMP Negeri 35Kota Makassar yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35Makassar yang telah berpartisipasi aktif selama penelitian berlangsung.
11. Untuk Bapak Petrus Nuji dan Ibu Anastasya Hijul selaku orang tua, yang tidak ada lelahnya mendidik, membimbing, mendukung, memotivasi, menguatkan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta dan kasih sayangmu.

12. Saudaraku kak Erni, kak Jordi, kak Alex, kak Ati, kak Ovi, kak Heri, kak eri dan juga adik bungsu Ira yang banyak membantu penulis baik materi, doa, semangat, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.

13. Teman-teman FKIP, khususnya mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satupersatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian pskripsi ini.

14. Terima kasih untuk kalian sahabat-sahabatku yang layaknya sudah seperti saudara sendiri, Rosvita Ani, Satriani, untuk semangat, support, kasih sayang, dan perhatiannya atas penyelesaian skripsi ini.

15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini.

Makassar, 28 Juli 2021

Matildis Suryanti

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAU PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Metode Debat	8

2. Keterampilan berbicara	18
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar	33
Tabel 3.2. Instrumen penelitian.....	36
Tabel 4.1 Distribusi hasil analisis data <i>prettes</i> siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar.....	40
Tabel 4.2 Distribusi hasil frekuensi <i>prettes</i> siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar.....	42
Tabel 4.3 Klasifikasi nilai <i>prettes</i> siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar.....	43
Tabel 4.4 Deskripsi hasil analisis data <i>posttest</i> siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar.....	44
Tabel 4.5 Distribusi hasil frekuensi <i>posttest</i> siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar.....	46
Tabel 4.6 Klasifikasi hasil <i>posttest</i> siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar.....	47
Tabel 4.7 Distribusi hasil nilai pretes dan nilai posttest siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Pretest	64
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Postteste...	69
Lampiran 3	Instrumen penilaian kelas pretest dan posttest	73
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian.....	74
Lampiran 5	Hasil Nilai <i>Prettes</i> Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar	76
Lampiran 6	Hasil Nila <i>Posttest</i> Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar.....	78
Lampiran 7	Surat Permohonan Izin Penelitian	78
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Meneliti.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah berhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. W.J.S. Poerwadarminta dalam Basri, (2013:14) menjelaskan bahwa menurut bahasa, pendidikan adalah kata benda yang berarti proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan latihan.

Pembelajaran nasional yang bersumber pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia tahun 1945 berperan mengembangkan keahlian serta membentuk sifat dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi partisipan didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mengemban guna tersebut pemerintah menyelenggarakan satu sistem pembelajaran nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang sistem pembelajaran nasional.

Selaku makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya selalu berdampingan dengan manusia yang lain. Mereka senantiasa hidup berkelompok

kecil semacam keluarga, hingga kelompok besar semacam warga. dalam tiap kelompok itu mereka silih berhubungan, serta interaksi antara kelompok itu didukung oleh perlengkapan komunikasi vital yang mereka miliki bersama, ialah merupakan bahasa.

Bahasa ialah aspek hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa ialah anugrah dari Tuhan, yang dengannya manusia bisa memahami ataupun menguasai dirinya, sesama manusia, alam serta penciptanya dan sanggup memposisikan dirinya selaku mahluk berbudaya serta meningkatkan budayanya.

Buat berbicara dengan baik manusia dituntut mempunyai keahlian dalam berbahasa. Keahlian berbahasa merupakan perihal yang berarti dalam pendidikan bahasa, serta didalam keahlian berbahasa ada 4 aspek ialah: meliputi keahlian menyimak, keahlian berdialog, keahlian membaca, serta keahlian menulis. Keempat aspek ini pada dasarnya mempunyai ikatan yang erat serta silih berkaitan satu sama lain.

Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam komunikasi. Pemakaian bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Terus menjadi jelas jalur benak seseorang, terus menjadi terampil pula seorang dalam berbahasa. Keahlian berdialog ialah komponen terutama dalam berbicara. Perihal itu disebabkan keahlian berdialog ialah salah satunya keahlian yang mempunyai komunikasi 2 arah antara pembicara serta lawan bicara dengan perlengkapan berbentuk bahasa secara langsung. Dalam kehidupan tiap hari seorang lebih banyak komunikasi secara lisan dibanding dengan yang lain. Lebih dari setengah waktu manusia

dalam 24 jam digunakan buat berdialog serta mencermati, serta sisanya buat menulis serta membaca.

Dalam pendidikan bahasa Indonesia keahlian berdialog butuh memperoleh atensi supaya siswa sanggup berbicara dengan baik serta benar. Perihal ini disebabkan siswa merupakan selaku bagian dari anggota warga dalam pendidikannya di sekolah dituntut pula buat terampil berbahasa, sebab itu bahasa ialah media siswa buat mengeskspresikan dirinya.

Namun pada kenyataanya tidak sedikit siswa yang belum terampil dalam berdialog. Bersumber pada hasil wawancara guru bahasa Indonesia SMPNegeri 35 kota Makassar, ada permasalahan keahlian berdialog siswa kelas VIII- 6 Antara lain merupakan yang awal, keyakinan diri siswa masih rendah. Kala guru mengantarkan persoalan, cuma segelintir siswa yang menanggapi. Demikian pula kala diperintahkan buat berdialog di depan kelas siswa masih tidak berani buat berdialog. Apalagi cuma diam saja kala guru bertanya menimpa pendidikan ataupun modul yang belum dipahami.

Kedua merupakan keahlian berdialog siswa dari segi kebahasaan serta nonkebahasaan masih rendah. Contohnya dari segi kebahasaan, kala berdialog masih banyak siswa yang tidak mencermati ketepatan style bahasa, struktur kata, intonasi serta opsi kata. Banyak siswa yang memakai bahasa bunda membuat pembendaharaan kata yang mempunyai siswa masih kurang. Sedikitnya kosakata yang dipunyai siswa itu membuat siswa jadi ragu kala mengucapkan kata jadi ragu kata kala berdialog. Perihal ini membuat siswa kurang mudah terbata- bata dikala berdialog apalagi banyak siswa yang mengucapkan kata secara berulang-

ulang sebab keterbatasan kosakata tersebut. Sehingga membuat pendengar kurang menguasai apa yang di informasikan oleh pembicara sebaliknya dari segi nonkebahasaan kala berdialog masih banyak siswa yang gerak serta mimiknya kurang pas, pemikiran matanya masih tidak cerah, perilakunya masih kaku, suaranya tidak lantang serta cenderung semacam orang lagi berisik, serta belum memahami topik yang lagi dibicarakan.

Permasalahan yang ketiga merupakan guru masih mendominasi proses pendidikan dengan ceramah saja. Siswa telah terbiasa dengan pendidikan yang bertabiat uraian berikutnya mengerjakan tugas. Sehingga guru mengaktifkan siswa buat menyesuaikan melatih keahlian berbicaranya. Pastinya perihal ini menimbulkan siswa kurang termotivasi buat berdialog di depan universal. Metode- metode yang digunakan oleh guru yang dipraktik keahlian berdialog juga masih belum bervariasi, cuma hanya Tanya jawab, berdialog, serta menceritakan. Sementara itu proses pendidikan berdialog hendak jadi gampang bila partisipan didik nampak aktif dalam berbicara.

Buat membongkar sesuatu kasus pada keahlian berdialog siswa, guru wajib lebih kreatif dalam melakukan aktivitas pendidikan, sebab kedudukan guru dalam mempunyai tata cara pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pencapaian tujuan dalam aktivitas proses pendidikan. Guru yang kreatif hendak merangsang keberhasilan pencapaian tujuan proses pendidikan siswa, sehingga siswa tidak hendak merasa jenuh dalam pendidikan serta bisa membuat siswa jadi lebih aktif. Dengan demikian salah satu tata cara pendidikan yang bisa digunakan buat melatih serta tingkatkan keahlian berdialog siswa merupakan tata cara debat.

Sebab tata cara ini mengajak siswa buat berhubungan dalam membongkar sesuatu permasalahan, berpikir kritis, serta sanggup mengemukakan pendapatnya. Dalam perihal ini, siswa hendak lebih banyak mengatakan alasan- alasannya serta berpikir secara logis. Pastinya tata cara ini pula bisa melatih keahlian berdialog siswa di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPNegeri 35 Makassar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dapat diidentifikasi antara lain :

1. Siswa masih belum berani berbicara atau mengemukakan pendapatnya di depan umum.
2. Keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan masih rendah.
3. Guru mendominasi proses pembelajaran.
4. Siswa kurang termotivasi untuk aktif dan berlatih berbicara.
5. Metode yang digunakan oleh guru kurang yang bervariasi dan belum memfasilitasi siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kota Makassar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kota Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di sebelumnya, tujuan yang akan tercapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa.

b. Bagi sekolah

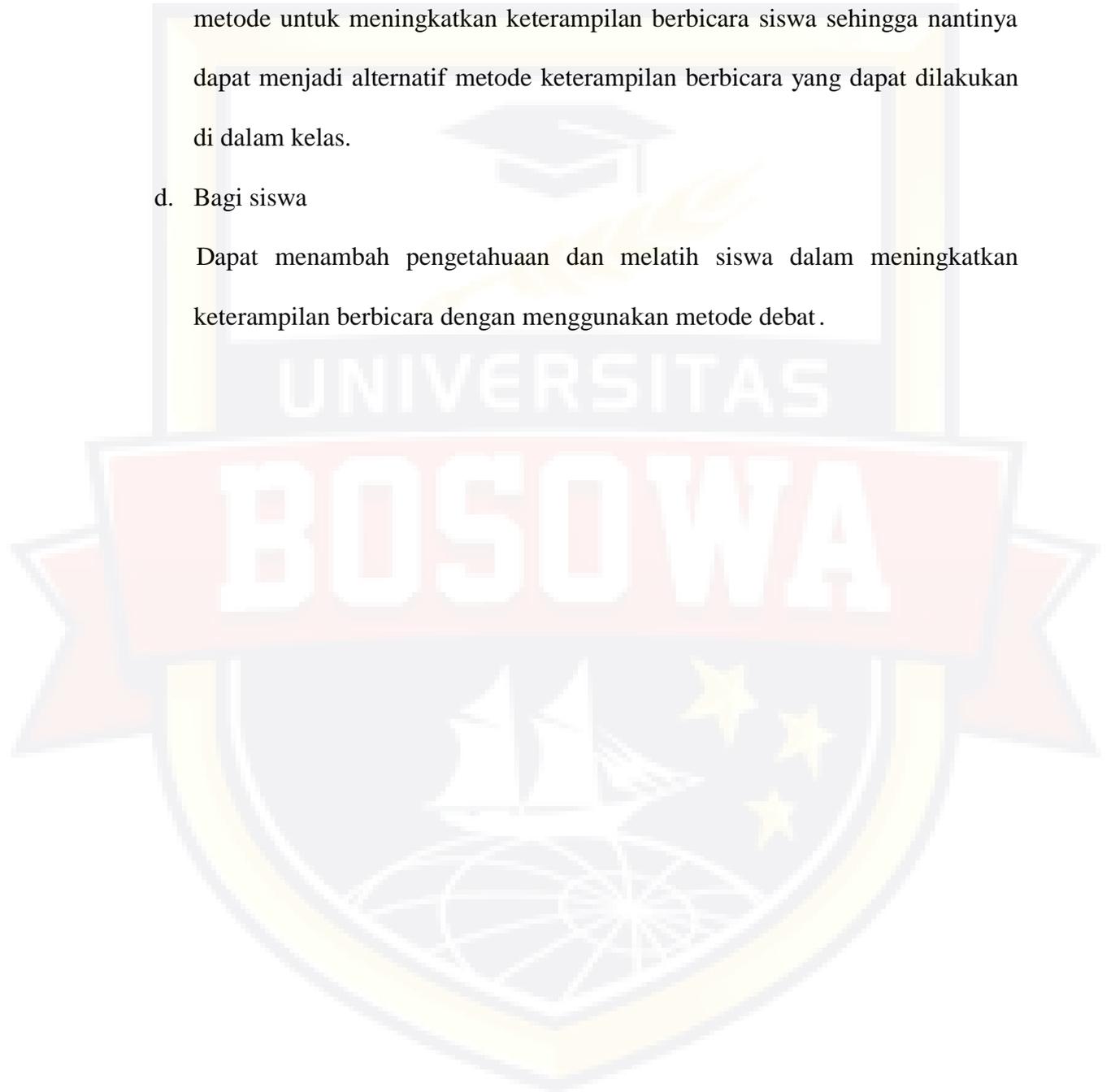
Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat.

c. Bagi Guru

Memberi wawasan kepada guru bahwa metode debat merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga nantinya dapat menjadi alternatif metode keterampilan berbicara yang dapat dilakukan di dalam kelas.

d. Bagi siswa

Dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat.



BAB II

TINJAU PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Debat

Aktivitas belajar mengajar memiliki sebagian komponen di dalamnya antara lain merupakan tujuan pendidikan, modul ajar, tata cara perlengkapan media, sumber dan penilaian pendidikan. Seluruh perihal tersebut sangatengaruhi proses serta hasil belajar. Tetapi, perihal terutama yang sangat diperlukan oleh guru dalam suatu pendidikan merupakan suatu tata cara ataupun metode guru dalam mengajar.

Dari segi bahasa tata cara, tata cara berasal dari suatu kata ialah: meta serta hodos. meta berarti melalaui serta hodos berarti jalur ataupun metode. Jadi tata cara merupakan metode memperoleh suatu. Tata cara dalam filsafat serta ilmu pengetahuan merupakan metode memikirkan terdapat mengecek suatau perihal bagi rencana tertentu. Dalam dunia pengajaran, tata cara merupakan pengajaran, rencana penyajian bahan yang merata dengan urutan yang sistematis bersumber pada approach tertentu.

Dalam penafsiran lain tata cara pendidikan merupakan segala perencanaan serta prosedur ataupun langkah- langkah aktivitas pendidikan tercantum opsi metode evaluasi yang hendak dilaksanakan. Tata cara pendidikan dimaksud selaku suatu prosedur ataupun proses, jalur ataupun metode yang tertib buat melaksanakan pendidikan. Sebaliknya bagi Hamza (2011:18) tata cara pendidikan diklasifikasian lebih lanjut jadi 3 tipe ialah:

“Strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi organisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Sedangkan strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya”.

Metode merupakan salah satu sub-sistem dalam sistem pembelajaran yang tidak biasa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Evline siregar (2011:80), “metode pembelajaran didefinisikan selaku metode yang digunakan guru, sehingga dalam melaksanakan fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran metode selaku alat motivasi, serta selaku alat untuk mencapai tujuan”.

Dalam dunia pengajaran, metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah tersusun dalam aktivitas nyata supaya tujuan yang sudah disusun tercapai secara maksimal. Pada dasarnya tata cara pengajaran ini ialah metode ataupun metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan interaksi dengan siswa pada dikala proses pendidikan berlangsung.

Bersumber pada sebagian komentar tentang penafsiran metode di atas periset coba merumuskan kalau, metode pembelajaran merupakan serangkaian metode yang disusun oleh seseorang guru secara sistematis dalam upaya mengimplementasikan dalam aktivitas pendidikan di kelas secara bermacam-macam cocok dengan tujuan pendidikan yang mau dicapai.

Metode pembelajaran bersifat prosedur yang berisi tahapan-tahapan tertentu. “Menurut Trio 2006 Secara garis besar dalam interaksi belajar menempuh 4 (empat) fase pokok yang meliputi”:

- a. Fase pendahuluan, yang dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran.
- b. Fase pembahasan yang dimaksudkan untuk melaksanakan kajian, pembahasan, dan penelahan, terhadap materi pembelajaran.
- c. Fase menghasilkan, yaitu tahap dimana seluruh hasil pembahasan ditarik suatu kesimpulan. Bersama berdasarkan pada pengalaman dan teori yang mendukungnya.
- d. Fase penurunan, yang dimaksudkan untuk menurunkan konsentrasi siswa secara berangsur-angsur.

Secara garis besar dalam aktivitas pendidikan di kelas wajib menempuh ke 4 fase di atas. Diawali dari fase pendahuluan, setelah itu fase ulasan, sehabis itu fase menciptakan serta yang terakhir merupakan fase penyusutan

Adapun pengertian debat menurut Henry, (2008:92) “adalah suatu argument untuk menentukan baik tidaknya usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Proses komunikasi untuk menyampaikan argumentasi karena harus mempertahankan pendapat disebut debat”. Pendapat lain menurut “Rahmat Nurcahyo (2014:12) dalam handbook panduan debat Bahasa Indonesianya, debat merupakan pertentangan argumentasi.

Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang terhadap isu tersebut: alasan mengapa seseorang dapat mendukung atau tidak mendukung suatu isu”.

Perdebatan terjalin akibat terdapatnya dorongan buat leluasa berkomentar. Pada dasarnya debat ialah sesuatu latihan ataupun aplikasi persengketaan ataupun polemik. Didalam masa globalisasi semacam dikala ini, debat biasa jadi sangat berarti maksudnya. Debat membagikan donasi yang besar untuk kehidupan demokrasi tidak terkecuali pembelajaran. Dalam dunia pembelajaran debat biasa jadi tata cara berharga buat tingkatan pemikiran serta perenungan paling utama bila anak didik diharapkan sanggup mengemukakan komentar yang pada dasarnya berlawanan dengan mereka sendiri. dalam mengajar tata cara debat merupakan tata cara dimana pembicaraan dari pihak yang pro serta kontra mengantarkan hak mereka mengantarkan komentar mereka, bisa di simak dengan sesuatu tangkisan ataupun tidak butuh serta anggota kelompok bisa pula bertanya kepada partisipan debat ataupun pembicara.

Tata cara debat menekuni yang mengarahkan anak didik buat menyalurkan ilham, gagasan, serta pendapatnya dengan metode mengargumentasi baik perorangan ataupun kelompok. Tiap- tiap pembicara silih berikan alasan-alasanya secara logis serta bisa diterima. Tidak hanya itu pula debat ialah forum yang sangat pas serta strategis buat meningkatkan keahlian berpikir serta mengesah keahlian berdialog.

a. Tujuan Metode Debat

Tata cara debat ialah tata cara pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu kasus. Tujuan utama pada tata cara ini merupakan buat membongkar

sesuatu kasus, menanggapi persoalan, menaikkan serta menguasai pengetahuan siswa dan buat membuat sesuatu keputusan. Meyakinkan serta pula mencermati pendapat- pendapat yang berbeda, serta diakhir debat bisa menghargai komentar tersebut.

Secara simpel tata cara debat bertujuan buat pengaruhi perilaku serta komentar orang ataupun pihak lain supaya mereka ingin yakin memiliki kecenderungan cocok apa yang di idamkan serta dikehendaki oleh pembicara ataupun penulis. Memandang komunikasinya lisan ataupun tulisan.

Menurut Ismail SM (2008:81), “bahwa Tujuan dari metode debat adalah untuk melatih siswa agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat”.

Menurut pendapat Asdam (2017:62), “Tujuan debat adalah melatih para anggota kelompok untuk dapat memahami pendapat orang lain secara cepat dan tepat. Dalam kegiatan debat juga saling melatih anggota kelompok berargumentasi secara logis, aktual, dan percaya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sambil menegakkan etika atau tata karma berbicara dihadapan orang banyak. Jadi, suatu hal yang harus diperhatikan dalam debat yaitu jangan melanggar tata tertib yang telah ditetapkan sebelumnya oleh ketua sidang atau moderator”.

Dengan demikian, tata cara debat ialah fasilitas yang sangat fungsional buat menunjukkan, tingkatkan serta meningkatkan kamunikasi verbal serta lewat debat pembicara bisa menyetujukan perilaku intelektualnya. Tidak hanya itu pula tata cara debat mengarahkan anak buat berpikir kritis serta menghargai komentar orang lain.

b. Langkah-Langkah Metode Debat

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran debat yang terdapat dalam “buku *Aktive learning* karya Malvin Silberman (2008:18), yaitu adalah sebagai berikut”.

1. Susunlah suatu pernyataan yang berisi komentar tentang isu kontroversial yang terpaut dengan mata pelajaran.
2. Bagilah kelas jadi 2 team debat tugaskan (secara acak) posisi pro kepada sesuatu kelompok serta sesuatu kontra kepada kelompok yang lain.
3. Berikutnya buatlah hingga 4 sub kelompok dalam tiap- tiap team debat. Misalnya, dalam suatu kelas yang berisi 24 siswa kamu bisa membuat 2 sub kelompok pro serta sub kelompok kontra yang tiap- tiap terdiri dari 4 anggota. Perintahkan tiap sub kelompok buat menyusun argument yang bisa jadi hendak mereka diskusikan serta seleksi. Pada akhir dari dialog mereka, perintahkan sub kelompok buat memilah juru bicara.
4. Tempatkan 2 sampai 4 sofa (bergantung jumlah dari sub kelompok yang terbuat buat masing- masing pihak). Baik para juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah sofa yang sama untuk juru bicara dari pihak yang kontra serta netral. Mulailah debat dengan memohon para juru bicara mengemukakan komentar mereka. sebutlah proses ini selaku argument terbuka.
5. Sehabis seluruh siswa mencermati argument pembuka, hentikan debat serta perintahkan mereka kembali ke sub kelompok dini mereka. Perintahkan sub-

sub kelompok buat menyusun strategi dalam rangka mengomentari argument pembuka dari pihak lawan. sekaligus, printahkan masing- masing sub kelompok memilah juru bicara hendak lebih baik memakai orang baru.

6. Kembali ke debat. Perintahkan pada juru bicara, yang duduk berhadapan-berhadapan, buat membagikan argument tandingan. Kala debat bersinambung (yakinkan buat menyelang-nyeling antara kedua pihak), anjurkan siswa lain buat membagikan catatan yang membuat argument tandingan ataupun bantahan kepada komentar mereka. Pula, ajukan mereka buat berikan tepuk tangan atas argument yang di informasikan oleh tiem perwakilan tiem debat mereka.
7. Ketika dirasakan sudah cukup, akhiri dari perdebatan tersebut. Tanpa menyebut pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali mengumpulkan siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa berasal dari pihak lawan tentang debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didebatkan oleh siswa dari persekolahan yang diperdebatkan. Juga perintahkan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka argument terbaik yang dikemukakan oleh kedua pihak.

Menurut Asdam (2017: 62) langkah-langkah dalam kegiatan debat yaitu:

1. Pendahuluan, pada bagian ini kedua sidang memberikan pengarahan tentang tata tertib yang berlakukan, mengumumkan topik yang akan dibicarakan, dan memperkenalkan para anggota debat .
2. Kegiatan perdebatan; ketua sidang mempersilahkan salah satu anggota kelompok mengajukan satu argument yang berhubungan dengan masalah yang

dibahas, anggota kelompok kontra mengajukan tanggapan dan merasa tidak setuju dengan gagasan tersebut .

3. Perangkuman hasil debat antara kelompok; setelah perdebatan yang berkepanjangan, maka para pendebat telah mencapai titik temu suatu kesimpulan .
4. Dibacakan hasil kesimpulan debat oleh ketua sidang .

Untuk penelitian penulis menyederhanakan kembali langkah-langkah metode debatnya menjadi sebagian berikut.

1. Siapkan beberapa pernyataan mengenai faktual yang terjadi di kehidupan sehari-hari .
2. Siswa dibagi enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat orang. Kemudian setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu: kelompok pro dan kelompok kontra .
3. Setiap kelompok diberikan pernyataan tentang persoalan faktual yang nantinya akan didebatkan dengan kelompok lawan .
4. Sebelum mulai perdebatan dengan argument pembuka, setiap kelompok mendiskusikan argument-argument mereka mengenai persoalan tersebut .
5. Mulailah debat dengan meminta setiap kelompok memberikan argument pembuka .
6. Setelah kelompok lawan mendengarkan argument pembuka, saatnya kelompok kontra mengomentari argument yang disampaikan oleh kelompok pro .

7. Ketika debat berlangsung pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah pihak .
8. Ketika dirasakan sudah cukup, akhir perdebatan tersebut tanpa menyebut pemenangnya .
9. Ulangikegiatan berikut sampai semua kelompok menampilkan debatnya .
10. Sementara menunggu giliran kelompok lain mencatat apa yang didebatkan oleh kelompok yang sedang berdebat .

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Debat

”Dalam kegiatan pembelajaran sebuah metode tentunya sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang inginkan. Oleh karena itu setiap metode harus memiliki kelebihan agar metode yang digunakan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Fitria, (2021) kelebihan dan kekurangan metode debat” antara lain: Siswa memiliki lebih kritis dalam berpikir, Suasana kelas menjadi lebih bersemangat, Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dalam forum, siswa dapat memberikan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang runtun, siswa lebih berbesar hati ketika pendapatnya tidak sesuai dengan peserta yang lain, siswa dapat melatih keterampilan berbicaranya.

Selain kelebihan, Tentunya dalam pembelajaran sebuah metode tidak luput dari kekurangan, hal dikarenakan sesuatu itu tidak ada yang sempurna. Berikut adalah kekurangan dari metode debat:

Biasanya hanya siswa yang aktif berbicara, Terkadang timbul perselisihan antara siswa setelah berdebat karena tidak terima pendapatnya disanggah, akan timbul rasa ingin saling menjatuhkan antar lawan, Menyita waktu akan cukup lama.

d. Metode Pembelajaran Berbicara

Metode berfungsi sebagai sarana mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang menjadi kenyataan dalam pelaksanaan pengajaran pokok bahasa tertentu. Begitupun halnya dengan pengajaran. Seseorang guru harus menciptakan berbagai pengalaman berbicara agar siswa dapat berlatih berbicara. Karena tanpa latihan tidak mungkin keterampilan berbicara menguasai. Metode berbicara yang baik selalu memenuhi berbagai kriteria. Menurut “Budiynuryanta, (2008:24) kriteria yang harus dipenuhi oleh pengajaran berbicara antara lain:

1. Relevan dengan tujuan pengajaran
2. Memudahkan siswa untuk memenuhi materi pengajaran
3. Mengembangkan butir-butir keterampilan proses
4. Dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang
5. Merangsang siswa untuk belajar
6. Mengembangkan siswa untuk belajar
7. Mengembangkan kreativitas siswa
8. Tidak menuntut peralatan yang rumit
9. Mudah dilaksanakan
10. Menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan”.

Berdasarkan pemaparan kriteria di atas sebuah pengajaran berbicara berkaitan dengan tujuan, bahan, pembinaan keterampilan proses dan pengalaman

belajar. Pengalaman belajar sendiri diwujudkan melalui penggunaan metode. Menurut Isah (2007:65) “metode pengajaran berbicara yang dapat dipergunakan diantaranya adalah:

1. Berdialog.
2. Menyampaikan pengumuman.
3. Debat.
4. Bercerita.
5. Bermusyawarah.
6. Diskusi.
7. Pidato”.

2. Keterampilan berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara ialah kegiatan berbahasa kedua yang dicoba manusia dalam kehidupan bahasa sehabis mencermati. Bersumber pada bunyi- bunyi yang didengarnya seperti itu setelah itu manusia belajar buat mengucapkan serta kesimpulannya bisa berdialog. Berdialog secara universal bisa dimaksud sesuatu penyampaian iktikad (ilham, benak, isi hati). Seorang kepada orang lain dengan memakai bahasa lisan sehingga iktikad tersebut bisa dimengerti oleh orang lain. Penafsiran secara spesial banyak dikemukakan oleh ahli “Menurut Henry Tarigan, (2007:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Sejalan dengan pendapat di atas, “Menurut Isah (2007:60) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalau bahasa lisa”. Komentor lain, keahlian berbicara ialah keahlian penciptaan arus system bunyi artikulasi buat mengantarkan kehendak, kebutuhan perasaan, serta kemauan kepada orang lain. Tiap manusia dibekali dengan keahlian dalam hidupnya. Salah satu keahlian sangat berarti merupakan keahlian berbahasa. Keahlian ini terdiri dari keahlian menyimak, berdialog, membaca, serta menulis. salah satu keahlian berbahasa yang butuh dilatih merupakan keahlian berdialog. Perihal ini disebabkan berdialog merupakan keahlian berdialog media seorang buat bisa berbicara dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Bersumber pada sebagian komentar di atas hingga, penulis bisa disimpulkan kalau, keahlian berdialog bukan cuma hanya mengucapkan bunyi-bunyi atau perkata saja, melainkan suatu keahlian seorang buat mengantarkan benak, komentar, serta perasaan nya secara lisan supaya bisa dipahami oleh orang lain kepada lawannya. Keahlian berdialog ini ialah keahlian memproduksi arus sistem bunyi atur arkulasi buat mengantarkan kehendak, kebutuhan, perasaan, serta kemauan kepada orang lain. Dalam perihal ini, kelengkapan perlengkapan vokal seorang (selaput suara, lidah bibir, hidung, serta kuping) ialah persyaratan alamiah yang mengijinkan bisa produksinya sesuatu macam yang lugas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, serta metode bicara. Keahlian ini pula didasari oleh keyakinan diri buat berdialog secara normal, jujur, benar serta

bertanggung jawab dengan melenyapkan problem kejiwaan semacam rasa malu, rendah diri, ketegangan, serta berat lidah.

b. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan Tujuan. Menurut “Tarigan (2014: 24), Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka hendaknya pembicaraan memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan dan ia harus menengvaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya”.

“Sedangkan menurut Djago Tarigan (2008:241), tujuan berbicara dibedakan atas empat golongan Yaitu”:

1. Menghibur, berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai pembicara, seperti humor, seponan mengarahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan pendengarnya.
2. Menginformasikan, berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin: a) Menjelaskan suatu proses, b) Menguraikan, manfsirkan atau menginterpretasikan sesuatu hal, c) Memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, d) Menjelaskan pengetahuan.
3. Menpulasi berbicara untuk mentimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari Tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau menyakinkan pendengarnya .

4. Menggerakkan, dalam berbicara untuk menggerakkan diperlakukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat melalui kepopulerannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa masa pembicara dapat menggerakkan pendengarnya .

Menurut Pendapat Adam (2017:32), Berbicara adalah salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya kegiatan berbicara. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk melakukan kegiatan berbicara Yaitu: Pokok pembicaraan, metode pembicara, bahasa yang digunakan, tujuan yang ingin di capai, sarana prasarana, dan intraksi.

Bersumber pada penjelasan di atas hingga periset bisa disimpulkan kalau seorang melaksanakan aktivitas berdialog tidak hanya berbicara pula bertujuan buat pengaruhi orang lain dengan iktikad apa yang dibicarakan buat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Terdapatnya ikatan timbalbalik secara aktif hendak membentuk aktivitas berbicara jadi lebih efisien serta efektif. Tujuan keahlian berbica dalam mengantarkan bahasa secara lisan untuk mengemukakan komentar, perasaan, menjalankan komunikasi serta melaksanakan intraksi sosial dengan anggota warga yang lain.

c. Ragam Seni Keterampilan Berbicara

Secara garis besar ragam-ragam dibagi dalam dua jenis, yaitu berbicara dimuka umum dan berbicara pada konferensi. “Menurut Guntur tarigan (2008:24) memasukan beberapa kegiatan berbicara ke dalam kategori tersebut”:

- a. Berbicara di muka umum pada masyarakat yang mencakup empat jenis yaitu:
- a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, yang bersifat informative, b) Berbicara dalam situasi-situasi yang
 - c) bersifat kekeluargaan, persahabatan, Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan, d) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan situasi.
1. Berbicara pada konferensi yang meliputi: Diskusi kelompok, yang dapat dibedakan menjadi dua:
- a) Tidak resmi, dan masi dapat diperinci lagi atas: (1) Kelompok studi, (2) Kelompok pembuat kebijaksanaan (3) Komite
 - b) Resmi, yang mencakup pula; (1) Koferensi, (2) Diskusi panel, (3) Simposium, (4) Prosedur parlementer, (5) Debat

Bersumber pada pembagian diatas telah jelas kalau berdialog telah bermacam ruang lingkup pendengar yang berbeda- beda. Berdialog pada warga luas, yang berarti mempunyai ruang lingkup yang luas. Sebaliknya pada konferensi ruang lingkungnya terbatas.

d. Faktor Penunjang dan Penghambat Keterampilan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam kehiatan usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain dengan baik, perlu perhatikan beberapa faktor yang dapat menjunjung keterampilan berbicara .

“Menurut Novi (2018:60), ada dua aspek yang dapat menunjang keterampilan berbicara yaitu: aspek kebahasaan yang mencakup: lafal, intonasi, tekanan, ritme, dan penggunaan kata kalimat. aspek yang kedua yaitu: aspek non kebahasaan yang mencakup: kenyaringan suara, kelancaran, sikap berbicara dan santun berbicara”.

Bersumber pada urian di atas disimpulkan kalau faktor-faktor yang pengaruhi keahlian berdialog merupakan aspek kebahasaan serta aspek non-kebahasaan. Terdapat kalanya proses- proses komunikasi hadapi kendala yang menyebabkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang maksudkan oleh pembicara.

“Adapun faktor yang dapat menghambat keterampilan berbicara. Menurut Rusmiati (2008:24) adalah sebagai berikut”:

1. Hambatan internal
 - a. Ketidakterampilan ada ucap kesalahan yang diakibatkan kurang sempurna alat ucapan akan mempengaruhi keefektifan dalam berbicara, pendengarpun akan salah menafsirkan maksud pembicara.
 - b. Penguasaan komponen kebahasaan, komponen kebahasaan meliputi lafal dan intonasi, pilihan kata, struktur bahasa, dan gaya bahasa.
 - c. Penggunaan isi, kualitas isi, dan kuantitas isi.
 - d. Kelelahan dan kesehatan fisik maupun mental.

2. Hambatan eksternal

Selain hambatan internal, pembicara akan menghadapi hambatan yang datang dari luar dirinya: hambatan ini kadang-kadang muncul dan tidak disadari sebelumnya oleh pembicara. Hambatan eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut: Suara atau bunyi, Kondisi ruangan, Media, Pengetahuan pendengar.

Tidak seluruh orang mempunyai keahlian dalam berdialog dimuka universal. Tetapi keahlian ini bisa dipunyai oleh seluruh orang melalauai proses belajar serta latihan secara berkesimbangan serta sistematis. Terkadang dalam proses belajar mengajarpun belum biasa memperoleh hasil yang memuaskan. Perihal ini diakibatkan oleh sebagian perihal yang ialah hambatan- hambatan tersebut terdiri atas hambatan yang datangnya dari pembicara sendiri (internal) serta hambatan yang tiba dari luar pembicara.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang “Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara pada siswa”, Atau peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian peneliti yang semacam ini sebenarnya sudah banyak yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga dari hasil sebelumnya ialah yang buat peneliti mampu tercerahkan dan biasa mendapatkan gambaran tentang penelitian yang akan dikembangkan khususnya Tentang: Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa” yang akan dilaksanakan oleh Penulis. Hal penting yang akan diambil dari melihat dari penelitian yang sebelumnya ialah peneliti biasa mendapatkan gambaran penelitian yang ditulis

sehingga hal ini dapat membuat peneliti yang ditulis oleh peneliti lebih baik dari peneliti sebelumnya.

Adapun peneliti yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:

1. Penelitian yang dilakukan Nurfdialah tahun 2012 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 050657 Stabat Kabupaten Langkat”.

Perbedaan penelitian Nurfdialah dengan peneliti adalah penelitian Nurfdialah menggunakan teknik penelitian PTK sementara peneliti menggunakan teknik penelitian eksperimen dan objek penelitian Nurfdialah siswa kelas V SD sedangkan peneliti objek penelitiannya adalah siswa SMP kelas VIII. Adapun yang menjadi persamaanya adalah keduanya menggunakan materi ajar tentang persoalan faktual.

2. Penelitian yang dilakukan Mahmudah, Wildan tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keterampilan Berbicara Oleh Siswa Kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Susu”.
- Perbedaan penelitian Mahmudah, Wildan dengan peneliti adalah penelitian Mahmudah, Wildan teknik pengambilan sampel, penelitian Mahmudah, Wildan menggunakan teknik *probability sampling* atau *random sampling* sedangkan pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara *purposive sampling*. Adapun yang menjadi persamaanya adalah

keduanya menggunakan teknik penelitian eksperimen dan objek penelitian siswa SMP.

C. Kerangka Pikir

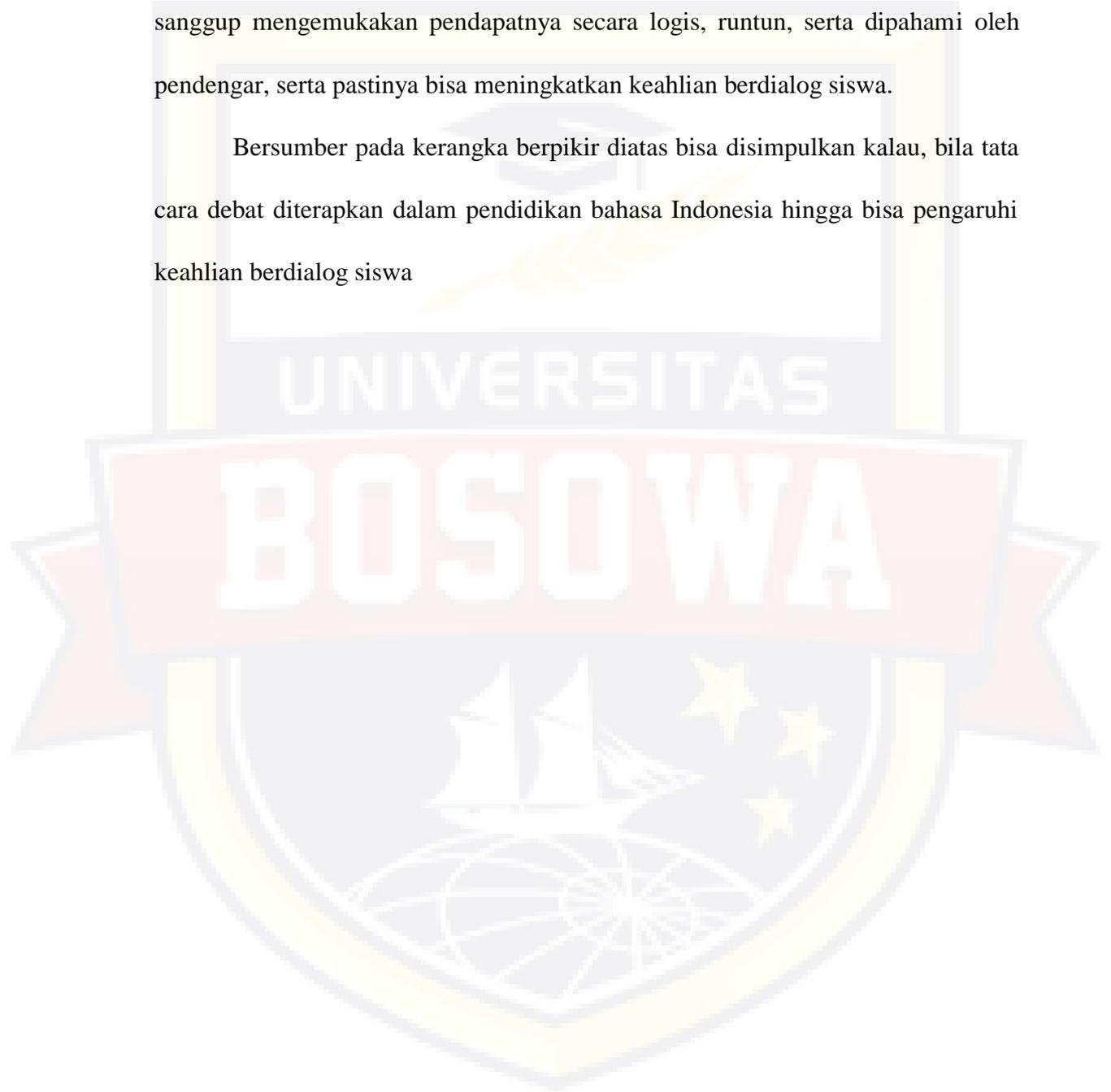
Berbicara merupakan kegiatan berbahasa kedua yang dicoba manusia dalam kehidupan berbahasa, ialah sehabis kegiatan mencermati. Bersumber pada bunyi- bunyi (bahasa) yang didengarnya seperti itu setelah itu manusia belajar mengucapkan serta kesimpulannya sanggup buat berdialog. Buat bisa berdialog sesuatu bahasa secara baik, pembicara wajib memahami lafal, struktur, serta kosa kata. Disamping itu, dibutuhkan pula kemampuan permasalahan ataupun gagasan yang hendak di informasikan, dan keahlian menguasai bahasa lawan bicara.

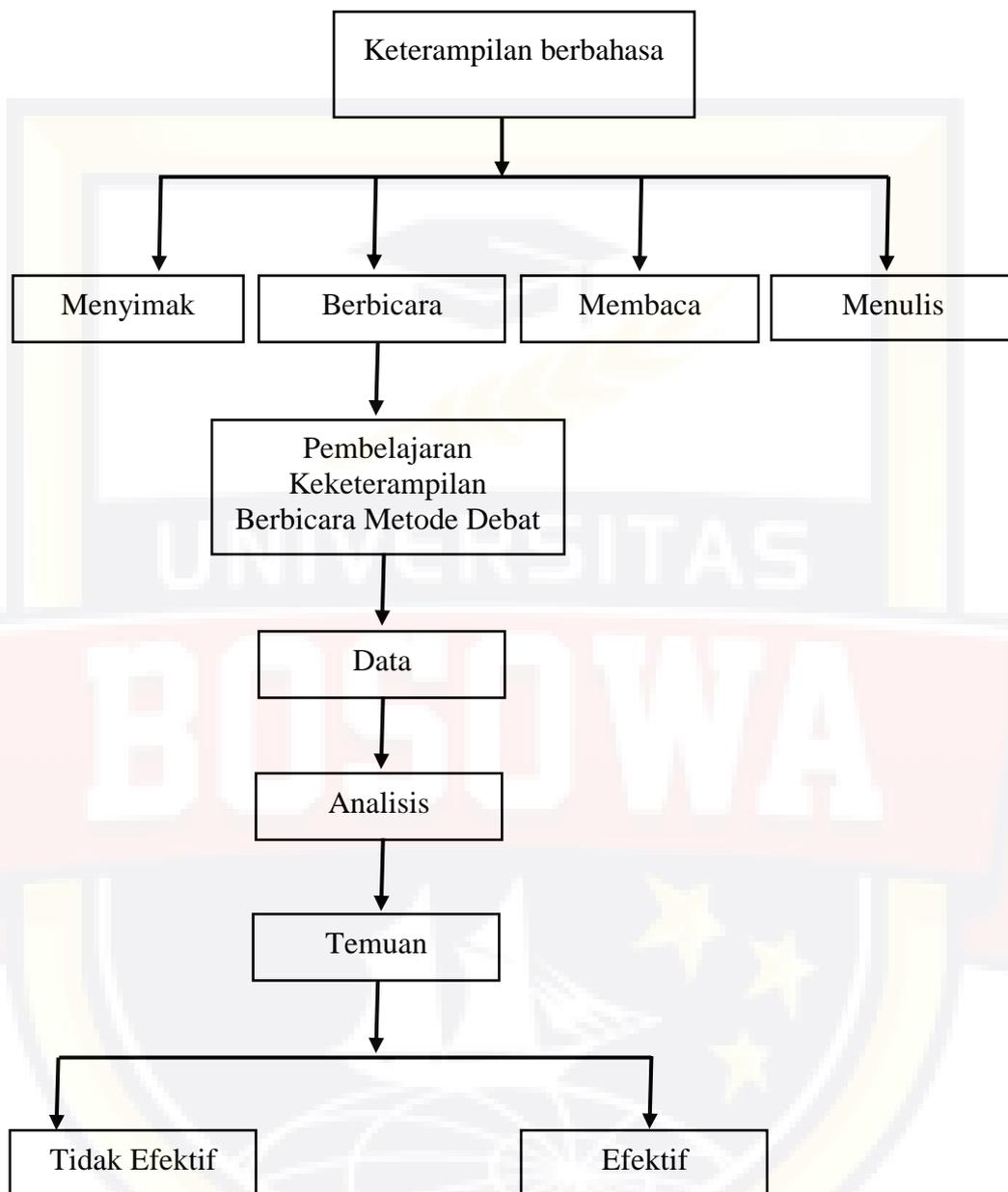
Tetapi keahlian berbicara pada siswa dikala ini masih belum memuaskan. Sementara itu di era globalisasi semacam manusia dituntut buat selalau berpikir kritis serta sanggup mengemukakan pendapatnya. Perihal ini terjalin sebab keahlian berdialog siswa masih rendah sebgaiian siswa masih belum berani buat berdialog didepan universal, dan perbendaharaan kata yang mereka miliki masih sangat sedikit. Minimnya motivasi buat melatih keahlian berdialog pula pengaruhi keahlian berdialog seorang. Tidak hanya itu pula didukung oleh pendidikan yang nonton sehingga membuat siswa kurang aktif mengemukakan komentar ataupun tampak di depan umum.

Supaya siswa bisa berlatih meningkatkan keahlian berbicaranya, hingga butuh diberikan sesuatu upaya kreatif yang dicoba guru terhadap siswa. Sebab itu butuh dicoba pendekatan pendidikan aktif dalam proses pembelajaranya, salah

satunya merupakan dengan mengucapkan tata cara debat. Sebab tata cara debat merupakan tata cara pendidikan yang bisa melatih siswa berpikir kritis serta sanggup mengemukakan pendapatnya secara logis, runtun, serta dipahami oleh pendengar, serta pastinya bisa meningkatkan keahlian berdialog siswa.

Bersumber pada kerangka berpikir diatas bisa disimpulkan kalau, bila tata cara debat diterapkan dalam pendidikan bahasa Indonesia hingga bisa pengaruhi keahlian berdialog siswa





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: hipotesis alternative (H_1) diterima apabila nilai t hitung $\geq 0,05 t$ tabel dan sebaliknya (H_0) diterima apabila t hitung \leq nilai $0,05 t$ tabel dengan kata lain hipotesis diterima apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel pada taraf signifikan $0,05\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Borg dan Gall dalam bukunya Ibnu Hadjar (1996), menyatakan eksperimen merupakan desain penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk menyelidiki pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini mempunyai keunggulan yaitu dapat menentukan apakah hubungan yang ada tersebut menunjukkan adanya sebab akibat. Hubungan sebab akibat tersebut dapat ditentukan dengan cara membuat variasi kondisi dan mengamati pengaruhnya pada sesuatu yang lain.

Dalam eksperimen, peneliti melakukan memanipulasi kondisi sehingga dapat diyakini bahwa variasi kondisi tersebut menyebabkan timbulnya pengaruh terhadap variabel yang menjadi konsep penelitian. Karena itu, penafsiran kausal merupakan inti dari penelitian eksperimen yang membedakan dari desain penelitian yang lain. Dengan perbedaan adanya variasi kondisi ini, peneliti dapat menguji apakah ada perbedaan hasil pengukuran variabel dependen yang diperoleh subyek dari kelompok yang berbeda. Karena perbedaan kondisi tersebut memang disengaja, maka jika terjadi perbedaan hasil pengukuran, peneliti dapat menyakini bahwa perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi. Jenis penelitian eksperimen terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. penelitian eksperimen *one-shot case study*, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas

pengamatan terhadap akibat yang ada, lalu mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

2. *one-group pretest-posttest design*, penelitian ini dengan cara memberi teks awal sebelum peneliti memberikan teks akhir kepada sekelompok sampel penelitian.

3. *intact-group comparison*, pada rancangan ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen dan setengah kelompok untuk dijadikan kelas atau kelompok control.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian eksperimen *one-group pretest-posttest* untuk menguji coba serta melihat pengaruh penerapan metode debat terhadap kemampuan berbicara siswa Sugiyono, (2013:110-111).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*; rancangan penelitian keeksperimen dengan cara memberi tes awal sebelum peneliti memberikan tes akhir kepada sekelompok sampel penelitian. Rancangan model ini dapat dilihat pada gambar berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan (*treatment*)

Asdar, (2018:29-30)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Kota Makassar. Jalan Telegrap Utama No. 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Sulawesi Selatan Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang unggul di Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kota Makassar yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah siswa 308 orang. Namun, peneliti tidak akan ambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Kota Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII-1	16	19	35
2	Kelas VIII-2	16	19	35
3	Kelas VIII-3	15	20	35
4	Kelas VIII-4	15	16	31
5	Kelas VIII-5	16	18	34
6	Kelas VIII-6	17	18	35
7	Kelas VIII-7	16	19	35
8	Kelas VIII-8	16	19	35
9	Kelas VIII-9	15	18	33
Jumlah		142	167	308

Sumber Tata Usaha SMP Negeri 35 Kota Makassar

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013:118). Sedangkan menurut Arikunto (2010:131), sampel di defenisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah contoh yang dapat diambil dari sebaagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Selanjutnya dalam menentukan sampel penelitian, peneliti, menggunakan sampel *Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Menurut Asdar (2028:95), Jadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar yang berjumlah 35 orang siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sudaryono (2016:45), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan penelitian ini memiliki dua macam variable penelitian yaitu: variable bebas, (X) metode debat dan variabel terikat (Y) Keterampilan berbicara siswa.

2. Defenisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti karena hakekat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Maka variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara oprasional di definisikan sebagai berikut:

- a. Metode debat adalah kegiatan aduargumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dalam perbedaan.
- b. Keterampilan berbicara adalah bentuk komunikasi lisan yang menghasilkan bunyi-bunyi yang teratur dan menghasilkan makna tertentu yang dapat dipahami oleh orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk tes lisan yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

1. *Pretest*

Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang disajikan pada siswa yang diteliti, terutama kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat.

2. *Posttest*

Posttest dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah diberikan perlakuan yaitu metode debat.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya diproses lebih lanjut maka digunakan instrumen penelitian yang bersifat tes dalam bentuk tes lisan. Instrumen pengumpulan data ini dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Instrumen pengumpulan data bersifat tes dalam bentuk tes lisan, yakni untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Penilaian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kedua yaitu *posttest* untuk mengetahui hasil akhir setelah diberi perlakuan.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilaian yang akan dijadikan pedoman penilaian keterampilan berbicara. Berdasarkan kriteria faktor penunjang keefektifan berbicara yang dikemukakan oleh Maidar (1988), menurut Maidar ada beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan dalam berbicara yaitu dari faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Berikut adalah kriterianya:

1. Faktor kebahasaan, meliputi: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
2. Faktor nonkebahasaan, meliputi: sikap yang wajar, tenang, tidak kaku, arah pandangan mata, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran relevansi atau penalaran dan penguasaan topik.

Kemudian kriteria penilaian selanjutnya berdasarkan penilaian keterampilan berbicara menurut Kurniawan (2005), berikut adalah kriterianya.

Tabel 3.2

Instumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Pilihan kata (diksi)	25
2	Ketepatan ekspresi dan pengucapan/lafal	15
3	Irama	15
4	Jeda (batas perhentian, bernafas)	15
5	Mimik	15
6	Gerak-gerik	15
Jumlah		100

Kurniawan, (2005:30-34)

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial parametrik jenis uji t. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Membuat data skor mentah

Skor mentah diperoleh berdasarkan aspek penilaian dari kemampuan berbicara yang dibuat siswa sampel.

2. Membuat distribusi frekuensi dan presentase skor.

3. Mengubah skor menjadi nilai berskala 0 - 100 dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{s}{sm} (\times 100\%)$$

Keterangan:

S : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

Sudjhana, (2006:438)

Untuk membuka ada atau tidaknya pengaruh metode debat terhadap kemampuan berbicara pada siswa SMP Negeri 35 Makassar maka dianalisis dengan rumus t- tes. Adapun rumus t- tes sebagai berikut

Keterangan:

M=Nilai rata-rata hasil kelompok kontrol (x) pretest dan eksperimen (y) posstest

N= Banyaknya subjek

X= Deviasi setiap nilai X_2 dan x_1

Y= Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

EX^2 dapat diperoleh dari $= EX - \frac{(EX)^2}{N}$

EY^2 dapat diperoleh dari $= EY - \frac{(EY)^2}{N}$

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{EX^2 + EY^2 (n_2 - 1) s_2^2}{N_X + N_Y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right)}}$$

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Mengacu pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan dideskripsikan secara rinci dan mendetail, untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35Kota Makassar terlebih dahulu dianalisis, yaitu keterampilan berbicara tanpa menggunakan metode debat (*pretest*) dan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode debat (*posttes*).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dideskripsikan analisis data tanpa menggunakan metode debat (*pretest*) dan analisis data menggunakan metode debat (*posttes*).

1. Deskripsi Hasil Analissi Data Tanpa Menggunakan Metode debat (*Prettes*)

Langkah-langkah tanpa menggunakan metode debat guru memahami pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama, setelah berdoa guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan apresiasi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan faktual yang sering dialami dikehidupan sehari-hari. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

Berdasarkan data skor dan nilai yang diperoleh siswa sampel dalam keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat , dapat

diketahui dari 35 orang siswa sampel tidak ada satu orang pun siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi atau skor maksimal yang mampu dicapai siswa sampel, yaitu 90 yang diperoleh oleh dua orang siswa sampel skort terendah, yaitu 50 yang diperoleh oleh satu orang siswa sampel, karena masih banyak siswa yang kurang mampu berbicara dan menganggap remeh dan siswa juga kurang aktif dalam mengekspresikan keterampilan berbicaranya.

Tabel 4.1

**Distribusi Hasil Analisis data pretest siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35
Makassar**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	Ahmad Darmawan Febriyanto	15	10	10	10	10	10	65
2	Andi Fikri Nur Sabani	10	9	10	10	11	10	60
3	Angga Anugrah	20	10	9	11	10	5	65
4	Anggi Anugrah	10	10	10	10	10	10	60
5	Ardiansyah Taufik Qurraman	10	15	5	8	10	7	55
6	Audrey Rianna Novia Nating	15	10	5	7	5	8	50
7	Azzhara Monoarfa	20	15	10	5	11	9	70
8	Ansel Gian P.	16	15	12	15	11	8	77
9	Andi Muh Fajar L.	20	15	8	15	12	10	70
10	Anggilia P Ramandhani	20	15	8	15	12	10	70
11	Aprilia Indah Ayu Lestari	15	10	10	10	15	10	70
12	Arianti	25	15	15	10	8	12	80
13	Beril Fernanda Pranata	16	11	7	8	7	6	55
14	Citnia Natalia Tambolang	15	10	5	15	10	5	60
15	Davina Putri Sri Kandi Irwan	22	15	10	9	11	8	75

16	Dian Reski Yulinda	25	15	15	15	11	9	90
17	Dimas Endrik Giharto	20	11	8	10	9	10	68
18	Fairusz Zacky Sadewa	18	12	10	11	9	15	75
19	Glori Keyla Patila	19	12	10	10	15	9	75
20	Hikmahtu Rahma	20	14	8	8	5	5	60
21	Hima Kurnia Mustahar	25	15	15	10	15	10	90
22	Khuznul Khatimah Putri	20	15	10	10	9	6	70
23	Melanie Sartika Putri	15	10	10	10	15	15	75
24	Muh Furqan Al Fiqori	20	10	10	15	15	10	80
25	Muhammad Hussen Yusuf	22	15	10	9	11	8	75
26	Muhammad Nur Hikmah	20	15	8	15	12	10	70
27	M. Iqbal Pratama	18	12	10	10	15	9	74
28	Niant Moris Very	25	12	8	10	15	10	80
29	Nur Rahma W. A. Ab	18	11	9	11	13	8	70
30	Qimaja Mutiara	20	10	10	15	15	10	80
31	Sahat Saoloan Gurning	19	13	9	10	10	9	70
32	Sevi Aulia Fibri R	18	12	10	10	15	9	74
33	Sshiren Aurelia Patanggu	19	12	10	10	11	12	74
34	Sutan Victor Sihombing	13	12	15	12	9	9	70
35	Vilia Bunga Putri	23	12	10	10	15	10	85
	Jumlah							2487
	Rata-rata							71,06

Berdasarkan uraian table 4.1 nilai keterampilan berbicara kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar tanpa menggunakan metode debat belum berhasil dengan baik yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 71,06 dikategorikan kurang baik karena belum mencapai ketuntasan nilai rata-rata yang diperoleh.

Berdasarkan analisis data skor yang diperoleh siswa sampel berada pada rentang 90 dan 50 untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan tabel yang nilai keterampilan *prettes* tanpa menggunakan metode debat.

Tabel 4.2
Distribusi Hasil Frekuensi *Prettes* siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35
Makassar

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	90	2	5,72%
2	85	85	1	2,86%
3	80	80	4	11,42%
4	77	77	1	2,86%
5	75	75	5	14,28%
6	74	74	3	8,58%
7	70	70	9	25,71%
8	68	68	1	2,86%
9	65	68	2	5,72%
10	60	60	4	11,42%
11	55	55	2	5,71%
12	50	50	1	2,86%
	Jumlah		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai yang diperoleh siswa sampel secara berturut-turut dari nilai tertinggi sampai terendah yaitu siswa sampel yang peroleh nilai tinggi 90 berjumlah dua orang siswa (5.72%), siswa sampel yang memperoleh nilai 85 berjumlah 1 orang (2,86%), siswa sampel yang

memperoleh nilai 80 berjumlah 4 orang (11,42%), siswa sampel yang memperoleh nilai 77 berjumlah 1 orang (2,86%), siswa sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 orang (14,28%), siswa sampel yang memperoleh nilai 74 berjumlah 3 orang (8,58%), siswa sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 9 orang (25,71%), siswa sampel yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang (5,72%), siswa sampel yang memperoleh nilai 60 berjumlah 4 orang (11,42%), siswa sampel yang memperoleh nilai 55 berjumlah 2 orang (5,71%), dan siswa sampel yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (2,86%).

Tabel 4.3

Klasifikasi Hasil Nilai *Prettes* Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 35

Makassar

No	Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara	Frekuensi	Persentase %
1	Nilai 75 ke atas	13	37,14%
2	Nilai di bawah 75	22	62,86%
3	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui frekuensi dan presentase nilai tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar tanpa menggunakan metode debat (*Prettes*), Yaitu siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 13 orang (37,14%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 22 orang (62,86%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar tanpa menggunakan metode debat belum memadai atau dikategorikan belum mampu.

2. Deskripsi Hasil Analisis Data Setelah Menggunakan Metode Debat (*Posttest*)

Langkah-langkah setelah menggunakan metode debat guru memahami pembelajaran, dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama, setelah berdoa guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran, guru memberi apresiasi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari. Setelah siswa mengetahui apa itu persoalan faktual kemudian guru membentuk siswa menjadi lima kelompok untuk melakukan kegiatan berdebat.

Tabel 4.4

**Deskripsi Hasil Analisis data (*posttest*) Siswi Kelas VIII-6 SMP Negeri 35
Kota Makassar**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	Ahmad D. Febriyanto	22	10	12	13	11	13	81
2	Andi F. N. Sabani	20	13	11	12	12	13	81
3	Angga Anugrah	20	13	12	11	12	13	81
4	Anggi Anugrah	20	13	12	13	12	12	82
5	Ardiansyah T. Qurraman	19	15	12	12	11	11	80
6	Audrey R. N. Nating	15	15	12	7	5	8	62
7	Azzhara Monoarfa	20	15	12	12	11	10	80
8	Ansel Gian P	16	15	12	15	12	10	80
9	Andi Muh Fajar L	20	15	8	15	12	10	70
10	Anggilia P Ramandhani	22	15	12	15	12	13	89
11	Aprilia I. A. Lestari	20	10	10	10	15	10	75
12	Arianti	25	15	15	10	10	12	82
13	Beril Fernanda Pranata	20	15	13	11	8	10	77
14	Citnia Natalia Tambolang	20	11	13	15	12	13	84

15	Davina S.K. Irwan	22	15	10	9	11	8	75
16	Dian Reski Yulinda	25	15	15	15	11	9	90
17	Dimas Endrik Giharto	25	15	12	10	10	10	82
18	Fairusz Zacky Sadewa	20	12	10	11	12	15	80
19	Glori Keyla Patila	22	15	10	10	15	10	82
20	Hikmahtu Rahma	22	15	10	10	15	10	82
21	Hima Kurnia Mustahar	20	15	14	13	11	9	90
22	Khuznul Khatimah Putri	25	15	15	10	15	10	75
23	Melanie Sartika Putri	20	15	10	10	9	11	80
24	Muh Furqan Al Fiqori	20	10	10	10	15	15	80
25	Muhammad H. Yusuf	25	15	10	9	13	8	80
26	Muhammad Nur Hikmah	20	13	8	10	12	10	75
27	M. Iqbal Pratama	23	13	12	10	15	12	85
28	Niant Moris Very	25	12	8	10	15	10	80
29	Nur Rahma W. A. Ab	23	11	9	11	13	8	75
30	Qimaja Mutiara	25	15	10	10	10	10	82
31	Sahat Saoloan Gurning	25	15	10	10	10	10	80
32	Sevi Aulia Fibri R	22	15	11	10	15	9	80
33	Shiren Aurelia Patanggu	22	12	10	10	11	12	77
34	Sutan Victor Sihombing	23	12	15	12	11	12	85
35	Vilia Bunga Putri	12	12	10	10	15	10	85
	Jumlah							2804
	Rata-rata							80.11

Berdasarkan data table 4.4, maka nilai kemampuan berbicara kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar setelah menggunakan metode debat berhasil dengan baik yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 80,114 dikategorikan baik, dari perolehan data skor yang memperoleh siswa sampel berada pada rentang 90 dari 62 untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan tabel yang nilai keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat (*posttest*).

Tabel 4.5
Distribusi Hasil Frekuensi Posttest Siswa kelas VIII-6 SMP Negeri
35 Kota Makassar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	2	5,71%
2	89	1	2,86%
3	85	3	8,58%
4	84	1	2,86%
5	82	6	17,14%
6	81	3	8,57%
7	80	10	28,57%
8	77	2	5,71%
9	75	5	14,28%
10	70	1	2,86%
11	62	1	2,86%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan data table 4.5 dapat diketahui nilai yang diperoleh siswa kelas sampel secara berturut-turut dari nilai tertinggi sampai terendah yaitu siswa sampel yang peroleh nilai tinggi 90 berjumlah dua orang siswa (5,71%), siswa sampel yang memperoleh nilai 89 berjumlah 1 orang (2,86%), siswa sampel yang memperoleh nilai 85 berjumlah 3 orang (8,58%), siswa sampel yang memperoleh nilai 84 berjumlah 1 orang (2,86%), siswa sampel yang memperoleh nilai 82 berjumlah 6 orang (17,14%), siswa sampel yang memperoleh nilai 81 berjumlah 3 orang (8,57%), siswa sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 10 orang (28,71%), siswa sampel yang memperoleh nilai 77 berjumlah 2 orang (5,71%),

siswa sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 orang (14,28%), siswa sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 1 orang (2,86%), dan siswa sampel yang memperoleh nilai 62 berjumlah 1 orang (2,86%).

Tabel 4.6
Klarifikasi Hasil *Posttest* Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 35
Kota Makassar

No	Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara	Frekuensi	Persentase %
1	Nilai 75 ke atas	33	94.28%
2	Nilai di bawah 75	2	5.72%
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 4.6, dapat diketahui frekuensi dan persentase nilai tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar dengan menerapkan metode debat (*Posttest*), yaitu siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 33 orang (94.28%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 2 orang (5.72%) dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VIII-6 Negeri 35 Kota Makassar setelah menerapkan metode debat sangat memadai atau dikategorikan sudah mampu.

3. Deskripsi Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar

Pada Sub bagian ini akan dideskripsikan pengaruh metode debat terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar. Deskripsi analisis data pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara

diukur berdasarkan pemerolehan nilai *pretest* (Sebelum tindakan) dan nilai *Posttest* (setelah tindakan). Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tabel perhitungan untuk menentukan pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 34 Kota Makassar.

Tabel 4.7

Distribusi Hasil Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar

NO	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Ahmad Darmawan Febriyanto	65	81
2	Andi Fikri Nur Sabani	60	81
3	Angga Anugrah	65	81
4	Anggi Anugrah	60	82
5	Ardiansyah Taufik Qurraman	55	80
6	Audrey Rianna Novia Nating	50	62
7	Azzhara Monoarfa	70	80
8	Ansel Gian P	77	80
9	Andi Muh Fajar L	70	70
10	Anggilia P Ramandhani	70	89
11	Aprilia Indah Ayu Lestari	70	75
12	Arianti	80	82
13	Beril Fernanda Pranata	55	77
14	Citnia Natalia Tambolang	60	84
15	Davina Putri Sri Kandi Irwan	75	75
16	Dian Reski Yulinda	90	90
17	Dimas Endrik Giharto	68	82
18	Fairusz Zacky Sadewa	75	80
19	Glori Keyla Patila	75	82
20	Hikmahtu Rahma	60	82

21	Hima Kurnia Mustahar	90	90
22	Khuznul Khatimah Putri	70	75
23	Melanie Sartika Putri	75	80
24	Muh Furqan Al Fiqori	80	80
25	Muhammad Hussien Yusuf	75	80
26	Muhammad Nur Hikmah	70	75
27	M. Iqbal Pratama	74	85
28	Niant Moris Very	80	80
29	Nur Rahma Waty Azisah Ab	70	75
30	Qimaja Mutiara Arta Kadang	80	82
31	Sahat Saoloan Gurning	70	80
32	Sevi Aulia Fibri R	74	80
33	Shiren Aurelia Patanggu	74	77
34	Sutan Victor Pagondiam Sihombing	70	85
35	Vilia Bunga Putri	85	85
	Jumlah	2487	2804
	Rata-rata	71,06	80,114

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{EX^2 + EY^2(n_2 - 1)s_2^2}{N_X + N_Y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right)}}$$

$$\begin{aligned} \text{a. } M_X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2487}{35} = 71,06 \end{aligned}$$

$$\text{b. } M_Y = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2404}{35} = 80,11$$

$$\begin{aligned} \text{c. } \sum X^2 &= \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 2487 - \frac{(71,06) \times (71,06)}{35} \\ &= 2487 - \frac{5049,52}{35} \\ &= 2487 - 144,27 \\ &= 2342,73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } \sum X^2 &= \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 2804 - \frac{(80,114) \times (80,114)}{35} \\ &= 2804 - 183,37 \\ &= 2620,63 \end{aligned}$$

Masukan Rumus

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}} \\ &= \frac{71,06 - 80,114}{\sqrt{\left(\frac{2342,73 + 2620,63}{35 + 35 - 2} \right) \left(\frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{-9,054}{\sqrt{\left(\frac{4963,36}{68} \right) \left(\frac{2}{70} \right)}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{-9.054}{\sqrt{(73)\left(\frac{2}{70}\right)}}$$

$$t = \frac{-9.054}{\sqrt{2,08}}$$

$$t = \frac{-9.054}{1,442}$$

$$t = 0,0624$$

Berdasarkan hitungan melalui rumus maka langkah selanjutnya t hitung mengkonsultasikan dengan t table (d, b) untuk tes ini d.b = $(N_x + N_y - 2) = 35 + 35 - 2 = 68$. Dari perhitungan ini dikonsultasikan dengan nilai t hitung dan derajat nilai kebebasan (d.b) = 68 dalam taraf signifikan 5% maka akan terlihat angkat hitung $0,064 > 0,05$ (taraf signifikan 5)

Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa karena nilai t hitung $\geq 0,05$ t table (taraf signifikan derajat kebebasan 68%). Hasilnya H1 diterima dan H0 di tolak karena $0,064 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. Pembahasan

1. Tes Awal

Dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh tidaknya metode debat dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis data peneliti bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa masih kurang baik tanpa menggunakan metode debat. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang belum berani berbicara.

2. Perlakuan (treatment)

Pada perlakuan (treatment) peneliti menerapkan beberapa strategi belajar sehingga tercipta suasana belajar yang bermakna dan berpikir kritis dengan menggunakan metode debat. Pada perlakuan (treatment).

Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang saling berbagi antar teman, antar kelompok, antar siswa yang tahu kepada siswa yang belum tahu kegiatan pembelajaran dilakukan kelompok-kelompok belajar. Siswa yang pandai mengajari siswa yang lemah atau siswa yang tahu member tahu kepada siswa yang belum tahu. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam kelompok-kelompok, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap tidak tahu, semua pihak saling mendengarkan.

Penerapan metode debat dan pembelajaran keterampilan berbicara menekankan kerja sama antara siswa dalam satu kelompok tersebut hanya menekankan pada penyelesaian tugas-tugas, tetapi juga melatih siswa untuk

mampu memberikan dan menerima kritikan dan saran dalam bentuk lisan serta menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran dan hasil berbicara siswa yang telah diamati langsung oleh peneliti ketika proses belajar mengajar pada saat melakukan penelitian peningkatan hasil berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar meliputi beberapa aspek penilaian yaitu:

a. Pilihan Kata (Diksi)

Pada ketepatan pilihan kata, rata-rata ketepatan pilihan kata siswa dalam kategori kurang sekali. Uraian hasil penelitian tentang hasil ketepatan pilihan kata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pilihan. Kata siswa dalam berbicara setelah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antarsiswa dan kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa saling berbagai dan saling memperbaiki kesalahan pilihan kata setiap anggota kelompoknya.

Ada beberapa pilihan kata yang sering diucapkan oleh siswa sehingga terkesan intelektual diantaranya: Frekuensi, paradigm, anda, implementasi.

Kutipan kata diatas sering diucapkan oleh siswa sehingga peneliti dapat mengemukakan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kosa kata yang baik dalam berbicara.

b. Pengucapan/lafal

Pembelajaran ketetapan pengucapan /lafal dalam berbicara penting diberikan kepada siswa karena apabila pengucapan/lafal tidak tepat maka akan

mempengaruhi kualitas komunikasi, pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan atau kurang menarik atau dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi atau pemakainya (pembicara) dianggap aneh.

c. Irama

Pengetahuan irama juga berkaitan dengan intonasi atau emosional siswa ketika melakukan interaksi dalam berdiskusi diantaranya ada siswa yang selalu menggunakan nada tinggi karena tidak mampu mengontrol emosi juga ada siswa gugup atau gagap ketika menyampaikan pendapat karena belum mampu mengalahkan rasa takut atau emosinya serta ada beberapa siswa yang masih menunjang kesombongan sehingga siswa ini tidak mampu mengontrol diri menganggap enteng temannya.

d. Jeda

Biasanya dalam hal debat ada beberapa teman terkadang menetapkan jeda, dimana pada saat mereka sebenarnya harus berhenti sejenak. Karena dalam berbicara dibutuhkan jeda agar siswa lain mengerti dan tahu apa yang sebenarnya temannya ucapkan dan pada bagian ini harus hemat dalam pemakaian kata sehingga tidak ada kata mubasir artinya tidak berfungsi sehingga harus dibuang.

e. Mimik

Mimik merupakan ekspresi wajah siswa ketika berbicara, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa ekspresi mimik wajah siswa yaitu, muka merah, mata melotot, mengangguk, dan tersenyum sinis, Ekspresi mimik ini sering ditemukan ketika siswa melakukan proses berinteraksi antara sesama siswa.

f. Gerak-gerak

Pengendalian gerak-gerak siswa terdapat permasalahan didalamnya yaitu adanya saling menunjukan beberapa siswa tetapi tidak berlanjut di luar kelas, selain itu ada beberapa siswa menggarukkan kepala ketika ditunjuk oleh peneliti maupun ketika siswa lain mengajukan pertanyaan atas apa yang dia kemukakan dan terkadang ada beberapa tingkah laku yang seperti siswa gelisah atau tidak betah duduk di tempat duduknya sendiri dan hanya ingin mengganggu teman-teman lainnya.

3. Tes Akhir

Pada ketetapan pilihan kata, rata-rata siswa ketetapan pilihan kata dalam kategori kurang sekali. Uraian hasil peneliian tentang ketetapan pilihan kata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pilihan kata siswa dalam berbicara setelah menetapkan metode debat dalam pembelajaran kemampuan berbicara. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa. Dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut, siswa saling berbagi dan saling memperbaiki kesalahan pilihan kata setiap anggota kelompoknya. Melatih siswa dalam mengungkapkan pikiran antara sesama kelompoknya juga bisa mengerjakan soal dengan cepat

Sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, siswa kurang aktif dalam mengekspresikan keterampilan berbicaranya, penggunaan metode konvensional ini dirasa lebih monoton dibandingkan dengan penggunaan metode debat.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode debat dalam pembelajaran kemampuan berbicara siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang meliputi aspek pilihan kata yang tepat, ketepatan ekspresi, pengucapan/lafal, irama, jeda, mimik, gerak-gerik/ klasik.

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai pengaruh debat terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar. Sehubungan dengan masalah tersebut dirumuskan hipotesis untuk diuji secara statistic Uji t.

Hasil penelitian ini peneliti melakukan penelitian eksperimen *one group pretest-posttest*. Pretest merupakan nilai yang diberikan sebelum perlakuan (nilai yang dihasilkan tanpa menggunakan metode). Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor nilai pretest sebesar 2487 dengan nilai rata-rata 71,06 sedangkan posttest merupakan nilai yang dihasilkan setelah diberikan perlakuan (dengan menggunakan metode) mengalami peningkatan dengan skor nilai sebesar 2804 dengan memperoleh nilai rata-rata 80,114 berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa skor nilai posttest lebih tinggi dari pada skor nilai pretest.

Hasil analisis data dengan menggunakan statistic uji t menunjukkan bahwa nilai yang di dapat dari t hasil analisis data sebesar 4,352 ini berarti lebih besar

dari t tabel sebesar 1,689 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 68.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih tinggi dari pada t tabel.

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Kota Makassar.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar secara keseluruhan dengan penerapan metode debat guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar berhasil dengan baik. Artinya, hipotesis yang diharapkan telah terbukti yaitu siswa memperoleh nilai *Prettes* rata-rata 71,06 di kategori kurang baik karena belum mencapai ketuntasan, dan nilai *Posttest* rata-rata 80,11 dengan kategori baik. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima karena hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa karena nilai $t \text{ hitung} \geq 0,05 t \text{ table}$ (taraf signifikan derajat kebebasan 68%) Hasil H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $0,064 > 1,668$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. Saran

Langkah-langkah tanpa menggunakan metode debat guru memahami pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama, setelah berdoa guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan apresiasi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan

faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta bahan urutan penutupan skripsi ini.

Hasil penelitian ini yang diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai penerapan pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui penerapan pembelajaran aktif metode debat terhadap kemampuan berbicara siswa.

b. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya dalam kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat.

c. Bagi Guru

Memberi wawasan kepada guru bahwa metode debat merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sehingga nantinya sebagai alternatif metode keterampilan berbicara yang dapat diterapkan di dalam kelas.

d. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan penggunaan metode debat.



DAFTAR PUSTAKA

- Asdam Muhammad. 2017. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Makassar: LIPA.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Askiya Publishing.
- Arikunto, Suhastamin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isha dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Fitria. *Kelebihan dan Kekurangan Metode pembelajaran*. <http://fitria507.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode-debat.html>. 20 Maret 2021, 09.45 WIB.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrahaindo Persada.
- Iman, Koermen. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- LN, Syamsu Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakya.
- N. K, Rosetiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Medika Pertama.
- Nurchayyo, Rahmat. 2014. *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. <http://staff.uny.ac.id>. 20 Maret 2021, 13.37 WIB.
- Maidar, G. 1988. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga Poewarmita.
- Resmini, Novi. dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Silberman, Melvin. 2011. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Siregar, Evaline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media grop.
- Subari, Andi. 2002. *Seni Negosiasi*. Jakarta: Ethar.

- Subna, dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R.& D)* Bandung: Afabeta.
- Supriyatno, Trio dan Sudiyono. 2006. *Strategi Pembelajaran partisipatori di perguruan tinggi*. Malang: UIN: Malang. Press.
- Suriyanto. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyono, dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamjzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasid, Iskandar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja.
- Y, Budinuryanta dan Kusuriyanta. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN 1.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS PRETEST**

Sekolah	: SMP Negeri 35 Makassar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/
Lokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

2. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar:

- 2.1 Mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun Bahasa.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Mengenali persoalan faktual
2. Menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual
3. Menuliskan pokok-pokok persoalan faktual
4. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual
5. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengenali persoalan faktual
2. Menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual
3. Menuliskan pokok-pokok persoalan faktual
4. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual
5. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi.

E. Metode Pembelajaran: Metode debat, Tanya jawab, penugasan**F. Nilai Karakter:** Religius, aktif, mandiri, tanggap, patuh dan percaya diri kritis, disiplin.

G. Materi Pembelajaran: Mengomentari persoalan faktual

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memahami pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama. - Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. - Guru memberikan apersepsi dengan menayakan pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari. - Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini 	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan persoalan faktual dan memberikan contohnya. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan ini guru melakukan Tanya jawab dengan siswa. • Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan sebuah wacana yang berisi tentang persoalan faktual dengan judul “Belajar sendiri atau kelompok” (Terlampir) • Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan persoalan apa yang terdapat dalam wacana, mengomentarnya dan memberikan jalan keluar atau solusi mengenai persoalan tersebut <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa menyelesaikan latihannya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan didepan didepan kelas. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. 	65 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini. • Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama. 	10. Menit
----------------	--	-----------

I. Sumber Belajar : Buku guru dan buku siswa bahasa Indonesia kelas SMP Kurikulum 2013

J. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Non tes
- b. Bentuk penilaian : Tes berbicara
- c. Instrumen soal : (terlampir)
- d. Instrumen persoalan : (terlampir)

Makassar, 19 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mei Mangentang, S.Pd
NIP. 196905012009032001

Matildis Suryanti
NIM. 4517102024

Mengetahui
Kepala sekolah

Parenrengi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19650915198812 1 002 2 001

Bacalah wacana berikut ini. Kemudian kerjakan soal dibawah ini!

Belajar kelompok atau belajar sendiri?

Setiap siswa memiliki karakter sendiri dalam belajar. Ada yang senang belajar sendiri ada pula yang senang belajar bersama kelompok. Itu semua dari kepribadian dan kebutuhan siswa tersebut. Siswa yang senang belajar sendiri biasanya adalah siswa yang tidak suka keramaian karena ia bisa konsentrasi belajar dalam keadaan sunyi. Keuntungan dari belajar sendiri adalah fleksibel, kapan, dimana, apa yang kita pelajari, sambil tiduran atau mendengar musik itu tergantung kita tanpa ada yang mengganggu. Belajar sendiri juga melatih kecerdasan dan kemandirian siswa, saat belajar sendirian siswa akan memecahkan masalah dalam tugasnya seorang diri. Karena menurut siswa yang belajar sendiri belajar kelompok itu tidak efektif. Karena biasanya saat belajar kelompok bukannya mengerjakan tugas malah bercanda atau ngobrol. Selain itu tidak jarang anak yang mengandalkan temanya yang pintar saja yang mengerjakan tugas di kelompoknya.

Namun belajar sendiripun memiliki kerugian diantaranya adalah tidak ada proses pertukaran ide. Jika kita menemukan soal atau tugas yang sulit kita tidak mempunyai teman untuk bertukar ide dan membuat kita mentok pada soal tersebut sendiri. Kerugian lainnya adalah ketika kita sedang belajar sendiri tiba-tiba ada gangguan seperti sms, menonton tv, atau diperintahkan untuk melakukan sesuatu oleh orang dirumah tentunya akan menghambat kita ketika belajar sendiri.

Beda halnya dengan belajar kelompok, pada saat belajar kelompok tentunya akan lebih fokus untuk mengerjakan tugas-tugas. Jika ada yang sulit diselesaikan kita dapat bertukar ide dengan teman lamanya dan ini akan sangat membantu menyelesaikan tugas tanpa menunda-nundanya selain itu juga tentunya kita akan lebih akrab dengan teman-teman bahkan menambah teman baru jika belajar kelompok.

Soal

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran yang terjadi

LAMPIRAN 2.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS POSTTESTT**

Sekolah : SMP Negeri 35 Kota Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VIII-6

Alokasi Waktu : 2 x 40 (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

1. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam berdiskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar:

- 1.1 Mengomentari teks deskripsi disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Mengenali soal faktual
2. Menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual
3. Menuliskan pokok-pokok persoalan faktual
4. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual
5. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengenali soal faktual
2. Menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual
3. Menuliskan pokok-pokok persoalan faktual
4. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual
5. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi

7. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode debat.

E. Metode Pembelajaran : Metode diskusi, Tanya jawab, penugasan

F. Nilai karakter : Religius, aktif, mandiri, tanggap, patuh dan percaya diri, kritis, disiplin

G. Materi Pembelajaran : Mengomentari persoalan faktual

H. Langkah-langkah:

Lankah Pembelajaran	Urain Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama • Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran • Guru memberikan apersepsi dengan menayakan pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari. • Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. 	5 menit
Inti	<p>Ekspiorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mengetahui apa itu persoalan faktual kemudian guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok untuk melakukan kegiatan berdebat. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berkumpul dengan kelompoknya sesuai perintah oleh guru. • Dalam kegiatan ini siswa mengomentari dan saling beradu pendapat mengenai persoalan faktual yang telah disediakan oleh guru. 	

	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> • Setelah kegiatan berdebat berakhir, guru melakukan Tanya jawab kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami. 	65 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini. • Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama. 	10 menit

I. Sumber belajar : Buku guru dan buku siswa bahasa Indonesia kelas SMP Kurikulum 2013

J. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Non tes
- b. Bentuk penilaian : Tes berbicara
- c. Instrumen penilaian : (terlampir)

Makassar, 19 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mei Mangentang, S.Pd
NIP. 196905012009032001

Matildis Suryanti
NIM. 4517102024

Mengetahui
Kepala sekolah

Parenrengi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19650915198812 1 002 2 001

Dampak Globalisasi

Arus globalisasi begitu cepat merusak kedalam masyarakat terutama dikalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang.

Dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Tak ketinggalan gaya rambut mereka dicat beraneka warna. Pendek kata orang lebih suka jika menjadi orang dengan cara menutupi identitasnya.

Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apalagi bagi anak muda internet menjadi santapan mereka sehari-hari. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita mendapat kerugian. Dan sekarang ini, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan yang tidak semestinya. Bukan hanya internet saja, apalagi pegangan wajib mereka yaitu handpon. Rasa sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handpon

Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka.

Soal

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Bagaimana pendapat kalian tentang wacana disertai dengan alasan yang logis!
3. Apa keuntungan yang kamu temukan alasan wacana?
4. Bagaimana cara mengatasi dampak globalisasi pada wacana di atas?
5. Berikan saran yang terjadi!

LAMPIRAN 3.**INSTRUMEN PENILAIAN KELAS PRETEST dan POSTTEST**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Pilihan kata (diksi)	25
2.	Ketepatan ekspresi dan pengucapan/lafal	15
3.	Irama	15
4.	Jeda (batas perhentian, bernapas)	15
5.	Mimik	15
6.	Gerak-gerak	15
	Jumlah	100

Kurniawan, (2005:30-34)

LAMPIRAN 4**DOKUMENTASI PENELITIAN *PRETEST***

Guru menjelaskan Materi Pembelajaran



Guru membagikan masker kepada peserta didik



Guru Menjelaskan Persoalan Faktual dan memberikan contohnya

DOKUMENTASI PENELITIAN *POSTTEST*



Siswa Berkumpul sesuai kelompoknya dan membaca naskah debat.



Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya dan membaca naskah debat



Siswa mengomentari dan saling beradu pendapat mengenai debat yang telah disediakan oleh guru.

LAMPIRAN 5**Senin, 19 Juli 2021**

Hasil nilai *prettes* sebelum menggunakan metode debat siswa dikategorikan kurang baik karna belum mencapai ketuntasan nilai rata-rata yang diperoleh.

Hasil Nilai *Prettes* Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Darmawan Febriyanto	65
2	Andi Fikri Nur Sabani	60
3	Angga Anugrah	65
4	Anggi Anugrah	60
5	Ardiansyah Taufik Qurraman	55
6	Audrey Rianna Novia Nating	50
7	Azzhara Monoarfa	70
8	Ansel Gian P	77
9	Andi Muh Fajar L	70
10	Anggilia P Ramandhani	70
11	Aprilia Indah Ayu Lestari	70
12	Arianti	80
13	Beril Fernanda Pranata	55
14	Citnia Natalia Tambolang	60
15	Davina Putri Sri Kandi Irwan	75
16	Dian Reski Yulinda	90
17	Dimas Endrik Giharto	68
18	Fairusz Zacky Sadewa	75

19	Glori Keyla Patila	75
20	Hikmahtu Rahma	60
21	Hima Kurnia Mustahar	90
22	Khuznul Khatimah Putri	70
23	Melanie Sartika Putri	75
24	Muh Furqan Al Fiqori	80
25	Muhammad Hussien Yusuf	75
26	Muhammad Nur Hikmah	70
27	M. Iqbal Pratama	74
28	Niant Moris Very	80
29	Nur Rahma Waty Azisah Ab	70
30	Qimaja Mutiara Arta Kadang	80
31	Sahat Saoloan Gurning	70
32	Sevi Aulia Fibri R	74
33	Sshiren Aurelia Patanggu	74
34	Sutan Victor Pagondiam Sihombing	70
35	Vilia Bunga Putri	85
	Jumlah	2487
	Rata-rata	71,06

LAMPIRAN 6**Senin, 19 Juli 2021**

Hasil nilai *posttest* setelah menggunakan metode debat siswa dapat meningkat kemampuan berbicara dengan menggunakan metode debat, dan dikategorikan dengan baik.

Hasil Nilai *Posttest* Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 35 Makassar

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Darmawan Febriyanto	81
2	Andi Fikri Nur Sabani	81
3	Angga Anugrah	81
4	Anggi Anugrah	82
5	Ardiansyah Taufik Qurraman	80
6	Audrey Rianna Novia Nating	62
7	Azzhara Monoarfa	80
8	Ansel Gian P	80
9	Andi Muh Fajar L	70
10	Anggilia P Ramandhani	89
11	Aprilia Indah Ayu Lestari	75
12	Arianti	82
13	Beril Fernanda Pranata	77
14	Citnia Natalia Tambolang	84
15	Davina Putri Sri Kandi Irwan	75
16	Dian Reski Yulinda	90
17	Dimas Endrik Giharto	82
18	Fairusz Zacky Sadewa	80

19	Glori Keyla Patila	82
20	Hikmahtu Rahma	82
21	Hima Kurnia Mustahar	90
22	Khuznul Khatimah Putri	75
23	Melanie Sartika Putri	80
24	Muh Furqan Al Fiqori	80
25	Muhammad Hussien Yusuf	80
26	Muhammad Nur Hikmah	75
27	M. Iqbal Pratama	85
28	Niant Moris Very	80
29	Nur Rahma Waty Azisah Ab	75
30	Qimaja Mutiara Arta Kadang	82
31	Sahat Saoloan Gurning	80
32	Sevi Aulia Fibri R	80
33	Shiren Aurelia Patunggu	77
34	Sutan Victor Pagondiam Sihombing	85
35	Vilia Bunga Putri	85
	Jumlah	2804
	Rata-rata	80.11

Lampiran 7

Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.182/FKIP/Unibos/VII/2021

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Kota Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Matildis Suryanti
NIM : 4517102024
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 35 Kota Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 02 Juli 2021



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Meneliti

NSS: 201196011212 NPSN: 40311920

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Alamat : Jalan Telegraf Utama No. 1 Kompleks perumahan Telkomas . Telp: 0411-8959567 Makassar- 90241

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/392/SMP 35/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar bahwa :

N a m a : **MATILDIS SURYANTI**
 N I M : 4517102024
 Fakultas : FKIP
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Sukamaju 4 No. 6 Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 35 Makassar dari tanggal 19 s.d. 24 Juli 2021 dengan judul :

**“PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS
 VIII UPT SPF SMP NEGERI 35 MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Juli 2021

Kepala UPT SPF SMPN 35 Makassar

**Parengengi, S.Pd., M.Pd**

Pangkat. Pembina Tk.I

NIP: 19650915 198812 1 002

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

RIWAYAT HIDUP



Matildis Suryanti, lahir di Manggarai Flores NTT pada tanggal 16 juli 1996. Anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan bapak Petrus Nuji dan ibu Anastasia Hijul. Penulis mulai pendidikanya di SD Impres Watu Tere pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kuwus Golowelu dan tamat pada tahun 2013. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya kejenjang SMA Negeri 2 Langke Rembong dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selesai tahun 2021.